



PENGARUH MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 10 SURAU GADANG KOTA PADANG

Laila Aidina¹, Shella Marcelina²

e-mail : lailaaidina281@gmail.com¹, marcelinashella1989@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses belajar siswa yang masih rendah dengan masalah yaitu: proses pembelajaran masih berpsat pada guru atau *teacher center*, guru juga kurang memaksimalkan siswa yang pandai dalam pembelajaran sebagai tutor dalam sebayanya, serta interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Jenis penelitian yaitu *Quasi Eksperimental Design*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 10 Surau Gadang tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel siswa kelas IVA 19 orang dan kelas IVB 20 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 10 butir soal, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t. instrument dalam penelitian ini terdiri dari, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal tes, kunci jawaban tes. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil uji hipotesis dengan uji-t dan menunjukkan $t_{hitung} = 4,557$ dan $t_{tabel} = 2,026$. Jadi dapat disimpulkan "Terdapat Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang".

Kata Kunci: *Model Tutor Sebaya, Hasil Belajar.*

Abstract

This research is motivated by the learning process of students who are still low with problems, namely: the learning process is still focused on the teacher or teacher center, the teacher also does not maximize students who are good at learning as tutors in their peers, and the interaction of students with students in the learning process is still low. This study aims to determine the effect of peer tutoring on learning outcomes for fourth grade students at SDN 10 Surau Gadang, Padang City. The type of research is Quasi Experimental Design, with research design Nonequivalent Control Group Design. The population of this study were all fourth grade students at SDN 10 Surau Gadang for the 2021/2022 academic year with 19 students in class IVA and 20 students in class IVB. The data collection in this study was using a learning outcome test in the form of 10 objective questions, the data obtained were analyzed using the t test. The instrument in this study consisted of a lesson plan (RPP), a grid of questions, test questions, and test answer keys. Based on the data analysis, the results of hypothesis testing with t-test were obtained and showed $t_{count} = 4,557$ and $t_{table} = 2,026$. So it can be concluded "There is an Influence of the Peer Tutor Model on the Learning Outcomes of Class IV Students at SDN 10 Surau Gadang, Padang City".

Keywords: *Peer Tutor Model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai dengan 6. Hal ini didasarkan pada kecenderungan belajar siswa sekolah dasar, yang memiliki tiga karakteristik penting : konkret, terintegrasi, dan hierarkis. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dimana pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi antar mata pelajaran yang terkait dalam satu topik untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Rusman : 2012 (Dalam Ammah).

Pembelajaran tematik terpadu adalah kombinasi dari kemampuan yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda pada topik yang berbeda. Tema yang dibuat dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran baik pada mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Efendi (Wahyuni, 2016:129) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Oleh karena itu, jelaslah bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan kombinasi dari pembelajaran yang berbeda dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran tergantung pada materi, tujuan pembelajaran, kemampuan intelektual siswa, dan kesenangan, dan siswa perlu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Joyce dkk (Thayeb, Thamrin 2017: 49) mendefinisikan: "model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana peserta didik belajar". Oleh karena itu, model pembelajaran membantu guru melakukan pembelajarannya dengan baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan bagi siswa, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Banyak siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, dan siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat belajar dan memperdalam pemahamannya. Dari sekian banyak model pembelajaran, salah satu model pelaksanaan pembelajaran yang paling baik adalah model tutor sebaya. Suryo dan Amin (Rismawati, 2019: 49) menjelaskan bahwa tutor sebaya berarti satu atau lebih siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang memiliki ketidakmampuan belajar. Oleh karena itu, model tutor sebaya sangat membantu siswa untuk mengajarkan bahan ajar temannya.

Konsep tutor sebaya pada hakikatnya adalah proses belajar dimana seseorang mendukung dan membimbing orang lain dalam kegiatan belajarnya. Anas (Munthe, 2019:13) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah "Konsep tutor sebaya pada intinya adalah proses pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran". Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat membantu temannya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang hidup, komunikatif dan menyenangkan. Metode latihan bersama teman memanfaatkan peserta didik yang telah lulus atau berhasil untuk melatih teman yang mengalami kesulitan sehingga temannya bisa memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 10 Surau Gadang Kota Padang pada tahun ajaran 2020/2021 pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 di kelas IVA dan IVB, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran diantaranya: 1) Proses

pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher center*, 2) Guru juga kurang memaksimalkan siswa yang pandai dalam pembelajaran sebagai tutor bagi teman sebayanya, 3) Interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menganalisis berbagai model pembelajaran yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan temannya. Siswa juga mau bertanya tanpa hambatan. Dalam konteks yang dijelaskan secara berani, peneliti memilih tutor sebaya sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. yaitu siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sebaya untuk bisa membelajarkan siswa lainnya. Selain itu, pemerataan bahasa dan komunikasi memudahkan siswa dalam menerima informasi dari teman sebayanya, memungkinkan siswa belajar bersama, dibimbing oleh teman sebaya dalam berbagi ilmu dan saling mendukung, serta menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses belajar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan “Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang”. tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Surau Gadang Kota Padang”.

Metodologi

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimen. Sugiyono (2015 : 107) menjelaskan “metode penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), metode penelitian yang digunakan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menguji dan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu variabel atau hal yang dikendalikan. penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2015 : 114) *Quasi Experimental Design* adalah “suatu design penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest controlgroup design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, (Sugiyono, 2015:116). Desain tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	x	O ₂
O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2015:116)

Keterangan :

O₁ = Kelas eksperimen yang diberi *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

O₂ = Kelas eksperimen yang diberi *posttest* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

O₃ = Kelas kontrol yang diberikan *pretest*.

O₄ = Kelas kontrol yang diberi *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015 : 14), mendefinisikan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme”. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realistis social, objektif, dan dapat diukur (Yusuf, 2017 : 58). Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.

Populasi dan Sampel

Sugiyono, 2011 : 80 (Pradana, Mahir dan Avian Reventiary, 2016 :4) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi pada penelitian ini populasi adalah 39 orang siswa. Sedangkan Sugiyono, 2011 : 81 (Dalam Pradana, Mahir dan Avian Reventiary, 2016 :4) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampelnya adalah 19 orang dari kelas IVA dan 20 orang dari kelas IVB. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Peserta didik Kelas IV SDN 10 Surau Gadang

Kelas	Jumlah Peserta didik
IVA	19
IVB	20
Total	39

Sumber: Guru Kelas IV SDN 10 Surau Gadang

Definisi Operasional

Variabel penelitian dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Ada dua jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Umar (Dalam Christalisana, Chandra 2018 : 91), Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Tutor Sebaya.

2. Variabel Dependen

Menurut Umar (Dalam Christalisana, Chandra 2018 : 91), Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah proses belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Dalam Alwan, 2017 : 28), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Adapun instrument dalam penelitian ini terdiri dari, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal tes, kunci jawaban tes.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menurut Riduwan (Dalam Tanujaya, Chesley, 2017 : 93), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Tes

Tes berupa pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran tematik terpadu siswa. Pretest dilakukan pada kelompok sebelum diberikan perlakuan. Posttest dilakukan pada kelompok sesudah diberikan perlakuan. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi digunakan dengan cara terjun langsung dalam lapangan penelitian, fungsi dari teknik ini ialah mendapatkan data-data penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (Dalam Istanti SuwandayaniBeti, 2018 : 83), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan analisis pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dibantu oleh alat SPSS versi 15.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal apa tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas antara dua kelas data dilakukan untuk mengetahui apakah variasi kedua kelas homogen atau tidak homogen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian “*quasi-experimental design*”, yang membagi sampel penelitian menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diperlakukan sesuai dengan model tutor sebaya, tetapi kelas kontrol tidak menggunakan model tutor sebaya. Sebagaimana

telah dijelaskan pada bab sebelumnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir (soal pilihan ganda) kelas IV SDN 10 Surau Gadang pembelajaran tema terpadu. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu terdiri atas tiga tahapan, diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pendirian sekolah sebagai tempat penelitian (SDN 10 Surau Gadang). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelompok (IVA dan IVB) dan diperoleh kelas sampel yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Selain itu, peneliti merancang dan memvalidasi perencanaan pembelajaran dan soal tes yang terdiri dari 20 item pilihan ganda. Setelah diverifikasi, soal pilihan ganda Kelas IV diujicobakan di sekolah lain, yaitu SDN 33 Kalumbuk. Soal-soal yang diujikan kemudian dianalisis dengan butir-butir yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran (seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 30 November 2021 dan 1, 2, 3 Desember dan lebih tepatnya Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, dengan partisipasi seluruh siswa kelas 4 SDN 10 Surau Gadang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model tutor sebaya, tetapi kelas kontrol tidak menggunakan model tutor sebaya. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, perlu ditentukan bahan ajar yang akan diajarkan dan menyusun RPP yang akan diterapkan pada kedua kelas tersebut. Bahan ajar yang dipilih adalah tema 1 Indahnyanya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran 4 dan 5. Pembelajaran dengan penerapan model Tutor Sebaya

a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Tutor Sebaya menurut Annas (dalam Munthe 2019 : 141), yaitu:

1) Pembelajaran 5

a) Pendahuluan

- (1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa
- (2) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik
- (3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (**Langkah 1 : Merancang Perlakuan**)

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan pembelajaran proses yang akan dilakukan, yaitu melakukan berdasarkan model tutor sebaya
- (2) Guru menjelaskan tentang model tutor sebaya
- (3) Guru meminta siswa untuk memilih 4 orang tutor yang ada didalam kelas berdasarkan peringkat 4 besar dikelas (**Langkah 2 : Menentukan Tutor**)
- (4) Setelah terpilih 4 tutor, selanjutnya guru membagi seluruh siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri masing-masing 1 tutor
- (5) Guru memberikan arahan kepada tutor dan memberikan materi tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia yang memungkinkan siswa dapat mempelajari secara mandiri
- (6) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia
- (7) Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang menjadi tutor (**Langkah 3 Melaksanakan**)

- (8) Guru memberikan waktu yang cukup untuk persiapan siswa dalam mempelajari materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia yang terdapat pada buku siswa
- (9) Siswa membaca informasi yang ada di buku siswa
- (10) Siswa membaca teks tentang Suku Minang dalam hati (membaca senyap)
- (11) Siswa menuliskan pertanyaan tentang yang ingin mereka ketahui lagi tentang Suku Minang
- (12) Siswa menuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang suku Minang
- (13) Siswa mendiskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok.
- (14) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa keragaman yang terdapat di sekitar kita tidak hanya terbatas kepada suku, namun juga mencakup keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama. Kita sudah seharusnya menghargai perbedaan tersebut dan menunjukkan sikap santun kepada teman-teman yang memiliki budaya yang berbeda.
- (15) Siswa dipandu oleh tutor untuk mencari informasi lebih lanjut tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi mereka masing-masing
- (16) Tutor membantu mengarahkan siswa untuk mencari informasi tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi mereka masing-masing dari berbagai sumber, di antaranya: buku bacaan, buku perpustakaan, serta sumber bacaan lain yang tersedia di sekolah masing-masing.
- (17) Siswa menuliskan hasil temuan mereka pada kolom yang telah ada
- (18) Setelah mendapat informasi yang cukup, siswa mempresentasikan informasi yang mereka peroleh dalam kelompok.
- (19) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan
- (20) Setelah siswa selesai mempresentasikan tentang keragaman sosial dan budaya di lingkungan provinsi mereka, guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan melanjutkan mempelajari tari Piring.
- (21) Siswa mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan dari tutor tentang gerakan dasar tari Piring
- (22) Setelah itu tutor memperagakan gerakan dasar tari Piring
- (23) Setelah selesai menari, tutor menyampaikan bahwa tari Piring adalah satu dari sekian banyak tarian yang ada di Indonesia. Kita semestinya bersyukur dan menghargai keberagaman tersebut. Ketika kita saling menghargai dalam keanekaragaman sosial dan budaya, maka akan tercipta kehidupan yang harmonis

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan tugas mandiri mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (**Langkah 4 : Evaluasi**)
- (2) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- (3) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini
- (4) Menutup pelajaran dengan berdo'a

3. Tahap Penyelesaian

Pada pertemuan terakhir pada hari jum'at, 3 Desember 2021 peneliti memberikan tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Setelah hasil tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tes.

Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, maka diperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran 4 dan 5. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian, soal tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Soal tes akhir sebanyak 10 butir soal tersebut diperoleh dari soal 20 butir soal yang telah diuji cobakan pada SDN 33 Kalumbuk.

Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 19 orang.

Data perolehan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran 4 dan 5 dapat dilihat dari hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Tutor Sebaya pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model Tutor Sebaya. Tes akhir diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (S), nilai tertinggi (x_{maks}) dan nilai terendah (x_{min}) terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Data Hasil Belajar Peserta didik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 Dan 5 pada Kelas Sampel

Kelas Sampel	N	\bar{x}	S	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	9	7,37	,52	100	90
Kontrol	10	4,74	,72	100	70

Keterangan:

N = Jumlah peserta didik

\bar{x} = Nilai Rata-rata

S = Standar Deviasi

x_{maks} = Nilai Tertinggi

x_{min} = Nilai Terendah

Pada tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas eksperimen ($\bar{x} = 97,37$) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas kontrol ($\bar{x} = 84,74$). Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 4,52$) lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 7,72$), hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki keragaman yang kecil, sehingga menyebabkan nilai peserta didik tersebut tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelas.

Perolehan nilai maksimum antara kelas sama yaitu ($x_{maks} = 100$) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai minimum yang diperoleh, nilai peserta didik pada kelas eksperimen ($x_{min} = 90$) lebih tinggi dari kelas kontrol ($x_{min} = 70$). Perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:

Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model tutor sebaya lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang tidak menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada peserta didik kelas IV SDN 10 Surau Gadang. Mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 sebagai berikut ;

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil perolehan tes akhir berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dibantu dengan

menggunakan *Software SPSS 15*. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir

	VAR0 0004	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR0 0003	IVA	,163	19	,099	,920	19	,059
	IVB	,162	20	,136	,942	20	,220

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pada kolom *Shapiro-Wilk* > 0.05, dengan perolehan nilai kelas IVA 0.59 > 0.05 dan kelas IVB dengan nilai 0.220 > 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu berdistribusi normal. Dinyatakan dalam kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50 orang.

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,667	1	37	,420

Berdasarkan tabel 7 nilai yang diperoleh yaitu 0.420 > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu berdistribusi homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotetsis dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Proses Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Sampel

Kelas Sampel	N	\bar{X}	(S)	Thitung	tTabel	α
Eksperimen	19	97,37	4,52	4,557	2,026	0,05
Kontrol	20	84,74	7,72			

Berdasarkan tabel 8. Hasil uji hipotesis dengan metode uji-t maka diperoleh data nilai $t_{hitung} = 4,557$ dengan taraf kesukaran 5%, dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana jumlah peserta tes dikelas eksperimen sebanyak 19 peserta didik dengan rata-rata 97,37, sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta tes sebanyak 20 peserta didik dengan rata-rata 84,74. Simpangan baku kelas eksperimen ($S = 4,52$) lebih kecil dari pada simpangan baku kelas kontrol ($S = 7,72$). Perolehan nilai uji-t pada tabel 13 yaitu $t_{hitung} = 4,557$ dan $t_{Tabel} 2,026$ dengan db = 39

$(n_1+n_2-2 = 19 + 20 - 2 = 37)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh dengan penggunaan model tutor sebaya terhadap proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Surau Gadang”.

Pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya mempunyai daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik terlibat secara langsung didalamnya mengikuti proses pembelajaran secara penuh sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bermakna dengan mendapatkan tanggung jawab untuk memahami materi yang didapatkannya sehingga peserta didik merasa mempunyai peran yang sama di dalam pembelajaran, seperti mengembangkan pemikirannya sendiri untuk melakukan kegiatan, menemukan pembahasan sendiri, belajar berkelompok dan mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya.

Suryo dan Amin (dalam Rismawati, 2019 : 49), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Mukti (dalam Falah 2014 : 180) menjelaskan bahwa “Tutorial sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga atau umurnya itu sebaya”. Model tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan diantara model pembelajaran lainnya. Arikunto (Dalam Mulyoto, 73 : 2018), mendefinisikan bahwa kelebihan model tutor sebaya adalah untuk menyampaikan informasi lebih mudah, dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka, suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut, mempererat persahabatan, ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik, konsep mudah dipahami dan siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.

Anas (Munthe, 2019:13) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah “Konsep tutor sebaya pada intinya adalah proses pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran”. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat membantu temannya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang hidup, komunikatif dan menyenangkan. Metode latihan bersama teman memanfaatkan peserta didik yang telah lulus atau berhasil untuk melatih teman yang mengalami kesulitan sehingga temannya bisa memahami pembelajaran.

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa ada pengaruh proses belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model tutor sebaya dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak belajar dengan menggunakan model tutor sebaya, dikarenakan siswa tertarik, semangat dan senang dengan adanya penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yaitu tentang hakikat tutor sebaya yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga mendorong perubahan sikap pada siswa untuk lebih tekun dan giat belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Model tutor sebaya juga mengembangkan aktivitas dan keaktifan para siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menunjang keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan dan psikomotor yang tergambar dari nilai rata-rata kelas eksperimen 97,37 dan kelas kontrol 84,74. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui uji hipotesis yaitu menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh t_{hitung} 4,557 dan t_{tabel} = 2,026, dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} .

Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh dengan penggunaan model tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu”. Diterimanya H_1 ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya ini dapat diterapkan di sekolah

untuk meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (Dalam Mulyoto, 73 : 2018), mendefinisikan bahwa model tutor sebaya adalah untuk menyampaikan informasi lebih mudah, dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka, suasana yang rileks bisa menghilangkan rasa takut, memperlancar persahabatan, ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik, konsep mudah dipahami dan siswa tertarik untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas”.

Hasil dari proses belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang diajarkan secara konvensional, hal ini disebabkan karena model tutor sebaya melibatkan secara aktif seluruh siswa di dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya yang dilakukan di dalam kelompoknya, sehingga membantu peserta didik untuk belajar secara bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya mempunyai daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik terlibat secara langsung didalamnya mengikuti proses pembelajaran secara penuh sehingga pembelajaran yang dialami peserta didik lebih bermakna dengan mendapatkan tanggung jawab secara penuh untuk memahami materi masing-masing, seperti mengembangkan pemikirannya sendiri untuk melakukan kegiatan, menemukan sendiri, belajar berkelompok. Jadi pembelajaran pada tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran 4 dan 5 dengan menggunakan model tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Penelitian mengenai model tutor sebaya ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Alfarizi. dan Arwin (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 70,1 dengan predikat (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,2 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 10 Surau Gadang menggunakan model Tutor Sebaya telah berhasil. Berbeda dengan kelas kontrol yang belajar dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kelas ini memiliki kelemahan di mana peserta didik kurang termotivasi dan tidak aktif dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat sekali banyak peserta didik bosan mengikuti proses pembelajaran, pada saat guru menerangkan di depan ada beberapa peserta didik yang memperhatikan, ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan ada juga sebagian peserta didik yang sibuk berbicara dengan temannya. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model tutor sebaya sangat baik diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran 4 dan 5.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 4,557 > t_{tabel} = 2,026$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 10 Surau Gadang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala sekolah dan majelis guru 10 Surau Gadang Kota Padang yang telah memberikan izin serta membantu dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Marlina. 2018. Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas II SDN 4 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Vol 04, No 02.
- Alarizi, Muhammad Fauzan dan Arwin. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kelas IV. Vol.4 No.1
- Alwan, dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Vol 2, No 1.
- Ammah, Erisy Syawiril dan Sudarsi Lestari. Analisis Sikap Sosial Dengan Model Inkuiri Terbimbing. Penerbit : Gema Syair Press.
- Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. Modul Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS. Edisi Pertama
- Christalisana, Chandra. 2018. Jurnal Fondai. Vol.7 No.1.
- Falah, Irfan Fajrul. 2014. Model Pembelajaran Tutorial Sebaya : Telaah Teoritik. Vol 12, No 2.
- Istanti, Suwandayani Beti. 2018. ELSE (Elementary School Education Jurnal). Vol.2 No.1.
- Kaniani. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Konsistensi Ilmiah Pada Materi Optika Geometris. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Yusep. 2019. Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru. Surakarta : CV Oase Grup.
- Maisarah. 2017. Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X1-2 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Vol 6, No 1.
- Malawi, dkk. 2019. Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu. Magetan : Media Grafika.
- Mulyoto. 2018. Konvergensi. Edisi 25. Vol.V
- Munthe, Ashiong Parhehean dkk. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. Vol 9, No 2.
- Pradana, Mahir dan Avian. 2016. Reventiary. Vol.6 No.1.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: Wade Group.
- Rismawati dan Murhami. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Statistika.
- Rochayati, Umi dan Masduki Zakaria. 2010. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teknik Digital Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. Vol 19, No 1.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta. Tanujaya, Chesley. 2017. PERFORMA : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Vol.2 No.1.
- Thayeb, Thamrin. 2017. Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Vol.4 No.2.
- Utama, Lalu Juntra, dkk. 2021. Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, Hermin Tri, dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD. Vol 1, No 2.

Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.